

# Nilai Religius Pada Media Sosial Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat

Nurul Umam<sup>1</sup>, Hamdanah<sup>2</sup>, Saiful Lutfi<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 2025, 4-14

Revised 2025, 4-16

Accepted, 2025,4-18

### Keywords:

Nilai Regius

Puasa

Media Sosial

Instagram

MAN Kobar

### How to Cite:

Umam, N., Hamdanah, H., & Lutfi, S. (2025). Nilai Religius Pada Media Sosial Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-8.

<https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.621>

## ABSTRACT

Era digital seperti sekarang ini, media sosial memiliki peran penting dalam penguatan nilai-nilai religius di kalangan pelajar. Karenanya penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai religius, khususnya yang berkaitan dengan ibadah puasa, disampaikan dan disebarluaskan melalui media sosial resmi dalam platform instagram Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat yang platform Instagram bernama *mankobar.official*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang digali datanya menggunakan Teknik observasi yang dilakukan secara langsung terhadap akun instagram madrasahnyanya selama bulan Ramadan 1446 H/2025 M. Hasil apenelitian didapatkan bahwa konten-konten yang diunggah, seperti ajakan memanfaatkan berpuasa, tampilan ayat Al-Quran dan hadis, serta dokumentasi kegiatan keagamaan seperti Pesantren Kilat, buka Bersama dan kajian keislaman selama puasa, dirasakan oleh siswa memberikan kontribusi positif terhadap semangat religius mereka. Keterlibatan aktif pihak madrasah, khususnya kepala madrasah sebagai top leader dan wakil kepala madrasah bidang Hubungan Masyarakat adalah orang penting yang berperan menyajikan pesan-pesan islami secara menarik yang dapat menggugah siswa dalam menontonnya

In today's digital era, social media plays an important role in strengthening religious values among students. Therefore, this research is essential to understand how religious values, particularly those related to the practice of fasting, are conveyed and disseminated through the official social media of Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat, specifically via its Instagram platform under the handle *mankobar.official*. This study employs a qualitative approach with a field research design, collecting data through direct observation of the madrasah's Instagram account during the month of Ramadan 1446 H / 2025 AD. The research findings indicate that the uploaded content – such as invitations to make the most of fasting, verses from the Qur'an and hadith, as well as documentation of religious activities like talk shows, Pesantren Kilat (intensive religious camp), distribution of takjil to the community, communal iftar, and Islamic studies during the fasting period – has positively contributed to students' religious enthusiasm. The active involvement of the school, particularly the head of the madrasah as the top leader and the vice principal of public relations, plays a significant role in presenting Islamic messages in an engaging way that captures students' interest

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Corresponding Author:

Nurul Umam

Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya

Jalan G. Obos komplek Islamic Centre - Palangka Raya

Email: [nurulumampaiainpky2019@gmail.com](mailto:nurulumampaiainpky2019@gmail.com)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada setiap periodek dan zamannya telah membawa dan menggeser perubahan yang signifikan dalam cara penyebaran nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai-nilai keagamaan. Hal ini semakin terasa pada lingkungan pendidikan termasuk di lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah. Berbagai cara dilakukan sebagai penghubung dan media transfer nilai keagamaan dimaksud, salah satunya adalah melalui media sosial.

Secara umum, media sosial digunakan untuk konten hiburan, namun MAN Kotawaringin Barat berupaya secara maksimal untuk kemanfatannya sebagai konten religi sebagai bagian dari upaya penanaman nilai religius. Banyak macam dari platform media sosial saat ini, seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram, dan lain-lain. Keberadaan dan fungsinya kini semakin canggih dan menjadi sarana strategis dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Hal ini tentu menjadi tugas bersama semua pihak

(Supaini, 2019) terlebih bagi pengelola lembaga pendidikan di madrasah yang nota bene merupakan lembaga yang memiliki misi menjadikan siswa yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu nilai karakter yang dikelompokkan oleh lembaga mutu pendidikan adalah terus pembentukan nilai religius bagi siswa, terlebih pada saat siswa berada di bulan Ramadan, yaitu bulan yang bagi umat Islam maksimal digunakan untuk segala aktivitas yang bernilai ibadah, seperti melaksanakan puasa secara sungguh-sungguh sesuai ketentuan Islam agar mencapai tujuan dari ibadah tersebut yaitu menjadi orang bertaqwa (Maulida et al., 2021).

Berhadapan dengan era digital yang menjadi masalah dan tantangan serius (Sidiq & Muslimah, 2024), madrasah dituntut untuk beradaptasi dengan maksimal memanfaatkan platform media sosial sebagai media beradaptasi dengan kebutuhan siswa di madrasah, dalam rangka penanaman nilai-nilai islami secara efektif. Mengingat sekarang ini para tenaga kependidikan dan pendidik harus berhadapan dengan siswa yang hidup di era digital (Ariansyah, 2016).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotawaringin Barat adalah satu dari lembaga pendidikan Islam yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, ikut serta dalam menyebarkan nilai-nilai religius melalui akun media sosial salah satunya adalah dalam bentuk Instagram resmi yang dikelola oleh madrasah melalui wakil kepala madrasah bagian Hubungan Masyarakat (Humas). Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa tidak semua siswa mengikuti Instagram madrasah, sehingga ada potensi tidak meratanya internalisasi nilai religius di kalangan siswa, karenanya penelitian ini penting untuk dilakukan, mengetahui bagaimana implikasi media sosial dalam bentuk Instagram dapat mempengaruhi nilai religius siswa.

Selama bulan Ramadan 1446 H, akun ini lebih aktif membagikan berbagai konten termasuk yang berkaitan dengan puasa. Karena bulan Ramadan merupakan momen strategis dalam memberikan sentuhan dan meningkatkan motivasi serta kesadaran spiritual siswa serta membangun suasana religius di lingkungan madrasah untuk meningkatkan kepekaan spiritual siswa, sehingga efektivitas media sosial bisa lebih terukur, sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian Humas bahwa meskipun melalui media digital madrasah terus melakukan upaya pembentukan nilai religius bagi siswa, dan memilih Instagram karena media ini yang banyak diikuti oleh siswa. Berbagai contoh konten tentang puasa yang nampak pada Instagram resmi MAN Kobar, seperti infografis ketentuan puasa, kutipan ayat atau hadits tentang hikmah dan fadhilat puasa, juga tayangan video dari rangkaian kegiatan puasa di madrasah, seperti video kegiatan talk show, berbagi ta'jil, dan buka puasa bersama.

Pengelolaan media sosial MAN Kobar di sisi lain juga menghadapi tantangan tersendiri, misalnya berdasarkan observasi awal bahwa tidak semua siswa mem-follow akun media sosial milik MAN Kobar. Hal ini menjadikan kurangnya cakupan dalam membagikan konten puasa di media sosial MAN Kobar selama puasa Ramadan. Di samping itu, problem yang dialami oleh MAN Kobar dalam pengelolaannya yakni kurangnya tenaga pengelola media sosial (konten kreator). Saat ini hanya ada dua orang tenaga pengelola media sosial MAN Kobar yang berasal dari guru dan selebihnya beranggotakan siswa-siswi MAN Kobar sendiri.

Berdasarkan deskripsi di atas, menjadi penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana nilai religius yang ditayangkan pada media sosial Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi madrasah lain dalam mengoptimalkan media sosial untuk pendidikan karakter.

## Kajian Teori

Nilai religius dalam pendidikan, terlebih pada lembaga pendidikan Islam, merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik yang harus selalu ditranfer melalui berbagai pendekatan atau metode. Tujuan dari pendidikan nilai religius dimaksud adalah untuk menanamkan ajaran Islam ke dalam kehidupan nyata bagi siswa. Nilai religius harus menyatu dalam sikap dan perbuatan, karenanya mencakup pada bidang ibadah, akhlak, maupun muamalah. Salah satunya adalah ibadah puasa sebagai rukun Islam keempat yang sudah terbukti dapat menjadi media pendidikan yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa, terlebih di era digital sekarang ini (Muslimah, 2016).

Sisi lain, media sosial telah menjadi ruang baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Platform seperti Instagram yang bersifat visual dan interaktif memberikan peluang besar bagi institusi pendidikan untuk berdakwah secara kreatif. Melalui konten digital, nilai-nilai Islam dapat dikomunikasikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses, terutama oleh kalangan siswa (Fitri. S, 2020).

Instagram sebagai media dakwah digital mampu menjangkau audiens yang luas. Dengan penggunaan visual yang menarik dan narasi yang menyentuh, pesan-pesan moral dan spiritual dapat ditanamkan secara halus namun mendalam (Aetiawan, 2024). Hal ini juga memperkuat peran madrasah sebagai agen perubahan sosial dan spiritual di era digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk menggali fakta dan fenomena yang terjadi secara apa adanya atau tanpa direkayasa (muslimah, hadi laksono, m.saini, sardi, liliy nurviana, pengeyupan wahyu wardiyanto, nur aziziah, fatimah, rini marlinawati, iqlima, ahmad rosyadi, marhamah, 2020). Alasan lainnya karena penelitian kualitatif menggali data tentang persepsi atau pendapat seseorang, dalam hal ini adalah siswa MAN Kobar, sehingga penulis dapat mengetahui tentang apa yang dirasakan siswa dan implikasinya dari menonton konten tentang puasa pada Instagram resmi MAN Kobar, dan ini tentunya tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penggalan data dilakukan di MAN Kotawaringin Barat, karenanya penelitian ini termasuk sebagai penelitian lapangan. Sebagai subjek penelitian ini ada siswa MAN Kotawaringin Barat yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu 30 siswa yang teraktif dalam mengikuti Instagram *mankobar.official*. Sebagai informennya adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian Humas.

Penelitian berjudul nilai religius pada media sosial Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat ini dibatasi hanya pada media sosial pada platform Instagram, karena media sosial ini yang aktif dan dianggap sebagai media yang sering diikuti oleh siswa (Nurhasanah, 2024). Selain itu, platform media digital lainnya seperti Tik Tok, YouTube dan FaceBook kurang digunakan oleh pengelola media social madrasah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih variative dan akurat.

Data penelitian ini digali menggunakan teknik observasi langsung kepada siswa yang menjadi subjek penelitian, menggali data tentang intensitas menyaksikan tayangan Instagram resmi madrasah, dan teknik wawancara mendalam kepada siswa terkait implikasinya dari menyaksikan tayangan Instagram resmi madrasah, dan wawancara kepada kepala madrasah dan wakilnya bagian Humas, menanyakan informasi yang berkaitan dengan tugas mengelola akun media sosial dan diadakannya oleh pihak madrasah, serta melalui teknik observasi untuk mendapatkan data tentang postingan media social seperti: (video/infografis), engagement (likes/comments), tema dominan (puasa, sedekah), dan lain-lain.

Pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu melakukan *cek and ricek* data kepada siswa, kepala madrasah dan kepada wakil kepala madrasah bagian Humas. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan tahapan yang disampaikan oleh Ahmad (2021) koleksi, reduksi, display dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi terhadap akun Instagram resmi MAN Kotawaringin Barat yaitu *mankobar.official* khusus selama bulan Ramadan 1446 Hijriyah/2025 Miladiyah, peneliti menemukan bahwa media sosial Instagram ini dioperasikan dan difungsikan secara aktif sebagai sarana penyebaran nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan akhlak siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh siswa AZ “setelah melihat tayangan puasa di media sosial MAN Kobar, menjadikan saya untuk lebih semangat lagi melaksanakan puasa Ramadan. karena apalagi menonton kontennya yang ada dikabarkan bahwa ganjaran yang didapatkan akan lebih banyak lagi dari hari-hari biasa”. Pernyataan ini terlihat jelas di akun Instagram pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025, dan konten yang serupa tentang fadhilah berpuasa ini juga di-upload pada hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 yang berisi salah satu manfaat berpuasa adalah masuk surga melalui pintu khusus. Sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. Konten Mengandung Motivasi dan Fadhilah Puasa

Selain itu, juga dirasakan oleh siswa AI bahwa setelah melihat konten media sosial rasanya senang, karena konten media sosial MAN Kobar memberikan pengetahuan mengenai puasa dan amalan-amalan yang dianjurkan dilaksanakan di bulan Ramadan, jadi mereka lebih memahami yang dipelajari bukan hanya dari ruang kelas saja, tapi juga didukung dari media sosial Instagram yang dikelola MAN Kobar.

Merasa senang dan mendapatkan kemanfaatan dari Instagram MAN Kobar juga diakui oleh siswa AD, alasannya “karena media sosial MAN Kobar mengajarkan untuk berbuat baik misalnya supaya memanfaatkan puasa Ramadan untuk banyak berdoa, menghindari perkataan dan perbuatan yang merusak pahala puasa, kemuliaan malam lailatul qadar, dan lain-lain”.

Berdasarkan pernyataan para siswa, menunjukkan bahwa konten-konten yang dipublikasikan tidak hanya bersifat informatif, namun juga edukatif dan inspiratif. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memanfaatkan potensi media digital Instagram secara maksimal untuk mendukung pembinaan moral dan spiritual siswa (Ridla & Muslimah, 2021).

Salah satu bentuk konten yang paling menonjol adalah unggahan berupa gambar atau poster digital berisi kutipan ayat Al-Qur’an dan hadis yang memperkuat semangat ibadah puasa. Salah satunya konten yang di-*upload* tanggal 22 Ramadhan 1446 H. Konten semacam ini secara tidak langsung memberikan pengaruh positif kepada siswa, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya menjalankan puasa secara benar dan ikhlas (Syukur, 2007).

Selain itu, dokumentasi kegiatan buka puasa bersama yang dilakukan di lingkungan madrasah juga dipublikasikan melalui Instagram dan ini setiap tahun semarak ada di konten akun Instagram MAN Kobar. Dokumentasi tersebut meliputi foto-foto dan video siswa dan guru yang sedang berbuka puasa bersama. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa buka puasa bersama di madrasah dianggap penting karena selalu dilaksanakan. Ini juga sebagai indikasi bahwa pelaksanaan ibadah puasa menjadi momen penting yang harus dibersamai dengan bersama-sama untuk saling memperkuat hubungan sosial. Kuatnya hubungan sosial ini juga sebagai implikasi dari kecerdasan spiritual yang dapat meningkatkan dan memperkuat nilai religius siswa.

Puasa menjadi ibadah rutin yang dilaksanakan oleh umat Islam pada setiap tahunnya ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaknakan olah umat Islam, tertuang dalam rukun Islam yakni rukun Islam yang ke-3, dengan dalil Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 183 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

Menurut Tafsir Al-Misbah ayat di atas merupakan perintah secara menyeluruh bagi orang mukmin untuk sadar adanya melaksanakan puasa Ramadan. Pelaksanaan puasa telah dipraktekkan oleh umat terdahulu namun puasa pada saat itu menjadi hal yang wajib yang telah ditetapkan oleh tokoh-tokoh agama mereka, bukan berasal dari wahyu Ilahi atau petunjuk Nabi. Hal ini disebabkan adanya kemanfaatan dalam puasa tersebut sebagaimana kata *ash-shiyam* (الصِّيَامُ) yang memiliki arti menahan.

Tafsir Wajiz mendefinisikan puasa merupakan kewajiban bagi orang yang beriman yang dibalik ibadah puasa itu guna mendidik jiwa, mengendalikan syahwat, dan pembeda manusia dengan binatang.

Selain itu, juga terdapat konten kegiatan taklshow Ramadan yang dalam konten Instagramnya terlihat dilaksanakan di halaman madrasah, dengan tema "Kenapa Imanmu Harus Kokoh?" dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025. Sebagai narasumbernya yaitu bapak "Itang Rusadi". Dilanjutkan dengan pembagian takjil oleh siswa kepada maysrakat secara umum yang melintas di jalan depan madrasah. Kegiatan ini antusias diikuti oleh siswa dan antusias menonton konten Instagram yang dibagikan, dibuktikan dengan banyaknya *koment* dan *like* dari siswa. Menariknya lagi, para siswa juga ada yang berkolaborasi dengan "Komunitas Biak Kobar" (Komunitas Anak Kotawaringin Barat) yang eksis dalam kegiatan-kegiatan positif.

Kultum (Kuliah Tujuh Menit) begitu dinamakan oleh para siswa, sebelum berbuka yang diwarnai dengan suasana hangat penuh kebersamaan. Momen ini terlihat pada tayangan video di Instagram bahkan pada tahun-tahun sebelumnya juga. Ini menjadi bentuk konkret dari nilai religius yang tidak hanya diajarkan secara teori, namun juga dipraktikkan dan dirasakan secara langsung. Berikut adalah dokumentasi Instagram yang berkenaan dengan kegiatan yang berkenaan dengan puasa selama bulan Ramadan.



Gambar 2. Schrinshut Konten Kegiatan Talksahow, Berbagi Takjil dan Buka Bersama

Konten lain yang tidak kalah menarik bagi siswa adalah adanya narasi singkat dari pihak madrasah yang menjelaskan makna ibadah puasa dalam kehidupan sehari-hari. Narasi ini mengandung pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pentingnya berbuat baik dengan sesama mulai perbuatan sekecil apapun, menahan amarah dan tidak terpancing marah jika ada yang memulai, menjaga lisan dengan sadarnya untuk menahan tidak berkata kasar/jorok termasuk perkataan yang ditulis melalui media sosial, dan memperbanyak sedekah yang dijelaskan bisa dalam bentuk uang dan sedekah dalam bentuk perbuatan yang dapat meringankan masalah teman atau membantu apapun yang dibutuhkan teman atau orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajak berpuasa secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan sosial (Ghozali et al., 2024).

Antusiasme siswa dalam merespons konten yang dipublikasikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suka (*likes*), berbagai komentar positif, serta banyaknya siswa yang membagikan ulang konten ke akun pribadi mereka. Sebagaimana disampaikan siswa MN bahwa dia sering membagikan ke grup WhatsApp keluarga, supaya juga ditonton oleh keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat terhadap potingan yang memuat nilai-nilai religius. Di samping itu semua, postingan berupa nilai-nilai religius juga menjadi bahan pendukung pelajaran selain materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran di ruang kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan digital sangat efektif dalam menjangkau dan membentuk karakter pelajar, terutama dalam hal religiusitas (Hikmah et al., 2022).

Peran wakil kepala madrasah bidang Humas sebagai pengelola konten yang dibantu oleh beberapa siswa, menjadi faktor kunci dalam kesuksesan penyampaian pesan keagamaan ini. Dengan penguasaan teknologi dan kemampuan menyusun narasi yang menarik, konten-konten yang dihasilkan menjadi lebih mudah diterima (Muhajir et al., 2022) termasuk oleh siswa. Pendekatan yang digunakan pun menyesuaikan dengan tren media sosial saat ini, sehingga tetap relevan dan tidak terkesan kaku. Namun tujuan madrasah dalam pendidikan siswa tersampaikan (Kulsum & Muslimah, 2024). Artinya

berdampak pada kondisi kejiwaan siswa (Riany et al., 2023), dalam mengontrol dirinya termasuk dalam pelaksanaan puasa.

Selain itu, peran kepala madrasah yang menjadi pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan madrasah memainkan peran penentu, karena memberikan tugas kepada wakil kepala madrasah bagian Humas untuk membuat dan memberdayakan akun Instagram madrasah sebagai media resmi. Seorang pemimpin di dunia penting dituntut untuk memiliki kemampuan memimpin dan manajemen madrasah dengan baik (Sarni & Muslimah, 2021)

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberadaan media sosial sebagai medium dakwah digital tidak menggantikan peran pembelajaran langsung di kelas, namun justru memperkuatnya (Munir et al., 2021). Karena media sosial menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama kalangan muda yang seakan menjadikan media sosial sebagai dunia kedua di kehidupan mereka. Sehingga banyak dari mereka terdampak buruk, menunjukkan akhlak tercela (Muslimah, 2022) dari media sosial dikarenakan kurangnya filter dalam menggunakan media sosial, semisal: lalai terhadap tugas tanggung jawabnya, mendapati obrolan yang kurang bermanfaat, bahkan dalam aktifitas bersosialisasi mereka (Fitri. S, 2020). Mendapati hal demikian, MAN Kobar membuat terobosan dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya puasa.

Media sosial menjadi pelengkap yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di luar jam belajar formal. Ini juga menjadi media dakwah yang dapat menyampaikan pesan religius (Islam, 2023) karena memuat adanya edukasi religius yang dikemas menjadi materi dakwah yang kemas menjadi sajian yang menarik berupa konten yang memuat keagamaan sehingga mampu menarik orang untuk menyimak/mengambil pelajarannya (Syarifuddin & Muhid, 2021). Ini sudah dibuktikan oleh Zalfa, dkk (2022) dari hasil penelitian mereka bahwa media sosial memberikan dampak terhadap keagamaan mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Dikuatkan melalui hasil penelitian ini bahwa bagi siswa di madrasah juga berdampak yang serupa yaitu memberikan gambaran bahwa media sosial berimplikasi pada nilai religius siswa yang secara aktif mengikuti media Instagram madrasah di MAN Kobar.

Dengan adanya konten keagamaan yang terus diakses dan dilihat, siswa secara tidak langsung terus diingatkan pada ajaran Islam. Saling mengingatkan ini juga merupakan peringatan Allah yang harus dilakukan, sebagaimana FirmanNya dalam Q.S Al-Ashar, dan ini merupakan bagian dari tugas sebagai guru (Tang S et al., 2021).

Selain saling mengingatkan, nilai religius dari puasa yang paling menonjol adalah adanya kemampuan untuk menahan diri (Ariyanto et al., 2012). Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 186, artinya "Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar". Menahan diri dimaksud tidak hanya dalam konteks menahan makan dan minum saja, melainkan menahan dari godaan hawa nafsu yang membawa pada keburukan. Maka dengan demikian hal ini dimanfaatkan oleh MAN Kobar untuk mengingatkan dan mengajak siswa melalui media sosial tentang amalan-amalan yang dapat dilaksanakan di bulan puasa semisal memperbanyak membaca Al-Qur'an atau dzikir, shalat, berzakat, dan melaksanakannya berbagai perbuatan baik lainnya.

Keberhasilan penggunaan media sosial ini juga tidak terlepas dari keterlibatan komunitas madrasah secara keseluruhan. Guru, siswa, dan bahkan orang tua turut berperan dalam menyebarkan konten-konten religius (Hatiah & Muslimah, 2024; Heri Rusli Effendi et al., 2023), sehingga tercipta ekosistem digital yang mendukung pembentukan karakter islami.

## Kesimpulan

Media sosial, khususnya Instagram, terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan dan pembentukan nilai-nilai religius di lingkungan pendidikan. Melalui akun resmi Instagram MAN Kotawaringin Barat, nilai-nilai ibadah puasa dapat disampaikan dengan cara yang menarik, visual, dan menyentuh, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Konten-konten yang diunggah seperti kutipan ayat Al-Quran dan Hadis, motivasi berpuasa, serta dokumentasi kegiatan buka puasa bersama tidak hanya memperkuat semangat ibadah siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan cinta terhadap ajaran Islam. Kunci keberhasilan ini terletak pada kolaborasi antara pihak madrasah, terutama peran aktif wakil kepala madrasah bidang Humas dalam mengelola konten yang komunikatif dan bernilai. Penggunaan media sosial bukan hanya sebagai alat informasi, namun sebagai media dakwah yang strategis dan berdampak luas. Penelitian ini hanya berfokus pada platform media social Instagram, sementara masih ada media sosial lain seperti Tik Tok, YouTube, FaceBook, dan lain-lain sebagai focus penelitian lebih lanjut.

Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, MAN Kotawaringin Barat telah memberikan contoh bagaimana teknologi dapat menjadi sarana dalam pembentukan akhlak dan pendidikan karakter yang meningkatkan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara inovatif dan berkelanjutan. Karena pendekatan digital ini sangat relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini yang akrab dengan teknologi.

## Referensi

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Arliansyah, A. (2016). *Implementasi Nilai Entrepreneurship dalam Manajemen Pendidikan di SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Ariyanto, M. D., Mahmud, A., & Wijayanti, T. Y. (2012). Konsep Puasa Dalam Agama Protestan. *Suhuf*, 24(2), 99–119.
- Effendi, H. R., Siminto, & Muslimah. (2023). Peran orang tua dan pendidik dalam pendampingan anak di era gadget. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1).
- Fitri, S. (2020). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Ghozali, I., Zuhri, S., Imawan, M. R., & Zamzami, M. R. (2024). Fasting According To Islam and Catholicism. *Unknown Journal*, 2(1), 113–126.
- Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 652–663.
- Islam, S. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab \& Shihab di Narasi TV. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 1–17.
- Kulsum, U., & Muslimah. (2024). The Nature and Mission of Islamic Educational Institutions (Madrasah) at Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1).
- Muhajir, A., Muslimah, M., & Muzakki, M. (2022). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Memanfaatkan Google Classroom. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68–76.
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *Prosiding Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 487–504.
- Muslimah. (2016). Nilai Religious culture Di Lembaga Pendidikan. *Aswaja Pressindo*, 186.
- Muslimah, Laksono, H., Saini, M., Sardi, Nurviana, L., Wardiyanto, P. W., Azizah, N., Fatimah, Marlinawati, R., Iqlima, Rosyadi, A., Marhamah, & Sya'idun, A. (2020). *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. CV. Narasi Nara.
- Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( CTL ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162.
- Nurhasanah, N., & Shidqi, R. (2024). Efektivitas Dakwah Digital Melalui Platform Media Sosial Instagram @masjid. imaduddin Terhadap Pengetahuan Keagamaan Dan Perubahan Sikap Beragama Pada Jama'ah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1140–1148.
- Riany, H., Muslimah, M., & Khalfiah, Y. (2023). Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Self Regulated Learning Siswa. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 106–117.
- Ridla, F., & Muslimah. (2021). Identifikasi Pendidikan Moral Generasi Z di Masa Pandemi. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 115–130.
- Sarni, S., & Muslimah, M. (2021). The Commendable Leadership in Islamic Perspective. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 163.
- Setiawan, A., Al Fawaz, A. H. S., & Ilmi, R. M. (2024). Instagram Sebagai Sarana Dakwah Kreatif untuk Merangkul Generasi Muda di Madrasah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 403–411.
- Sidiq, S. M., & Muslimah. (2024). Problematika Yang Dihadapi Guru di Sekolah Dalam Konteks Supervisi Pendidikan. *Berajah Journal*, 4(2).
- Syaifuddin, S., & Muhiid, A. (2021). Efektivitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim: analisis literature review. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 17–28.

- Syukur, E. (2007). *Pelaksanaan dan Makna Puasa (Uposatha) dalam Agama Buddha: Studi Kasus di Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya Sunter Jakarta Utara*.
- Tang S, M., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13.
- Zalfa, A., Esmali, A. M., Pane, N. L., & Septiyani, N. T. (2022). Dampak Konten Dakwah Media Sosial Terhadap Perkembangan Religiusitas Mahasiswa PAI UNJ. *AL-IDZA'AH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 1-13.